

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Peneliti ingin menggambarkan secara alami tentang variabel, gejala dan keadaan dengan tidak menggunakan hipotesis. Penelitian ini bertujuan ingin memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk pencegahan konflik antar umat beragama di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri secara deskriptif. Melalui metode deskriptif akan mampu memaparkan fenomena secara rinci serta menghadirkan analisis yang lebih mendalam yang tidak mampu diungkap dengan metode kuantitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan dibantu orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal, ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan⁴⁶.

⁴⁶ Lexy J, Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* : Edisi Revisi (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 9.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri) akan dilaksanakan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Karena di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri tersebut mayoritas masyarakat berkeyakinan agama Islam dan minoritas agama Kristen, Khatolik, dan Hindu yang tersebar di seluruh Desa Paron tidak dipungkiri akan berpotensi menumbuhkan banyak konflik sosial keagamaan yang dapat terjadi di Desa Paron.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang di gunakan berdasarkan data primer dan data sekunder.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus lembaga FKUB Desa Paron, Perangkat Desa Paron, dan masyarakat di Desa Paron.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2003) 83.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data-data primer untuk melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku-buku, ensiklopedia, jurnal, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap deskripsi pencegahan konflik sosial keagamaan pada masyarakat plural di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang berbagai kegiatan di FKUB dan kegiatan sosial kemasyarakatan maupaun kegiatan sosial keagamaan di Desa Paron. Metode ini juga dapat bermanfaat untuk mensinyalir data yang kurang objektif dari data yang ditemukan oleh para informan melalui wawancara, dengan demikian data yang diperoleh benar-benar merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh suatu data atau informasi dengan adanya tanya jawab dengan narasumber sesuai dengan data yang dibutuhkan. Wawancara mendalam dilakukan kepada organisasi keagamaan di Desa Paron dengan pertanyaan terbuka. FKUB menjadi sasaran objek peneliti untuk melakukan wawancara

kepada berbagai sumber yang menjadi anggota, untuk menangkap fenomena yang terjadi. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Informan sebagai berikut: Suroto Afandi (Ketua FKUB), Didit, Purnoto, Didik dan Joko.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini adalah melakukan pengambilan gambar dan video pada saat FKUB dan masyarakat dari berbagai kalangan berkumpul dan membahas tentang pencegahan konflik sosial keagamaan, kerukunan dan kesejahteraan umat.⁴⁸

F. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah orang yang membutuhkan data dari narasumber, sehingga perlu dilakukan verifikasi apakah peneliti bersedia melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Peneliti sebagai sarana meliputi verifikasi pemahaman metode kualitatif, perolehan pengetahuan selama penelitian, serta motivasi peneliti untuk terlibat dalam subjek penelitian.

Dari penelitian kualitatif menyediakan informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, dan menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, temuan, dan terakhir menarik kesimpulan.⁴⁹

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rienek Cipta, 1991), 102.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: ALVABETA, 2019). 293-294.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan validasi data “Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan dalam Masyarakat Plural (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)”. Berdasarkan data yang telah terkumpul, diterapkan berbagai teknik verifikasi data yaitu *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Konfirmability*. Validasi data merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu pengecekan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dalam menentukan validitas data. Derajat kepercayaan bertujuan untuk mencapai tingkat kepercayaan terhadap temuan dan menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap temuan melalui pembuktian oleh peneliti terhadap berbagai fakta yang diteliti.⁵⁰ Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data yang terkumpul untuk membandingkan data berupa sumber, metode penelitian, dan teori. Triangulasi digunakan untuk menemukan data yang dianalisis valid dan dapat ditarik kesimpulan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak hanya membuat kesimpulan yang kuat dari satu sudut pandang, tetapi juga menerima kebenaran.

⁵⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 324.

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber berarti memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.⁵¹ Dalam penelitian ini membandingkan data observasi dengan data wawancara dan dokumentasi terkait dari berbagai sumber. Sumber lain yang dikutip adalah wawancara dengan responden. Karena para responden pasti berbeda pendapat tentang “Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan dalam Masyarakat Plural (Forum Kajian Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)”.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan adalah validasi eksternal dalam penelitian kualitatif dalam bentuk pertanyaan empiris dan dinilai oleh pembaca penelitian, yang tidak dapat dijawab sendiri oleh peneliti kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat tercermin dalam penjelasan hasil dan status penelitian secara detail dan komprehensif. Keteralihan bertujuan untuk membantu orang lain memahami hasil penelitian. Peneliti perlu memberikan penjelasan yang detail, jelas, sistematis dan terpercaya saat membuat laporan. Metode ini memiliki hasil kajian “Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Plural (Studi pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)” yang dapat ditransformasikan ke latar belakang dan mata pelajaran lain.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta 2013). 330-331.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam metode penelitian kualitatif, pengujian ketergantungan dapat dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Metode tersebut dilakukan oleh auditor atau pembimbing untuk mengaudit seluruh kegiatan dalam melakukan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti meminta beberapa ahli untuk mengecek hasil penelitian kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi dan meminta bimbingan mulai dari masalah, fokus penelitian sampai dengan penyusunan proposal.

4. Kepastian (*Konfirmability*)

Pengujian *konfirmability* mirip dengan pengujian *dependability*. Standar assurance lebih menitikberatkan pada kualitas audit dan kepastian hasil penelitian. Audit atau pemeriksaan dilakukan dengan cara audit *dependability*. Menguji *konfirmability* dikaitkan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil peneliti merupakan fungsi dari proses, maka peneliti telah memenuhi standar *konfirmability*.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data dan mengorganisasikannya secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan dan menjabarkannya, mengorganisasikannya ke dalam pola, dan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan sebelum memasuki

lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.⁵²Tahapan dalam analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi. Tahapan analisis adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau triangulasi. Pengumpulan data dilakukan dalam hitungan hari, bahkan bulan. Pada tahap awal penelitian, dengan melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap latar belakang sosial subjek penelitian, semua kejadian yang dilihat dan didengar dapat terekam.

Oleh karena itu, peneliti akan memperoleh data yang sangat kaya dan beragam.⁵³

2. Reduksi data

Reduksi data adalah meringkas, memilih poin-poin penting, memfokuskan poin-poin penting, mencari tema dan pola. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya.⁵⁴

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penelitian

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 320.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 134.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&*, 135.

kualitatif adalah teks deskriptif. Dengan menampilkan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁵

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulannya adalah penemuan terbaru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa gambaran atau citra suatu objek yang sebelumnya gelap atau sangat gelap sehingga setelah ditelusuri menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab akibat, hipotesis atau teori.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Prural (Studi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri), dalam tahap penelitian terbagi menjadi lima yaitu tahapan perencanaan, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahap analisi data, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti membuat rancana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagaidata dan sumber-sumber dari penelitian terdahulu atau dari literasi di perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

⁵⁵ Sugiyono, 37.

Pada tahap ini peneliti mengusulkan judul “Pencegahan Konflik Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat Plural (Studi Pada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)”.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari penelitian, karena pada tahap ini pelaksanaan peneliti menggali dan mengumpulkan informasi atau data yang di perlukan untuk pembuatan proposal penelitian untuk diseminarkan.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti Menyusun semua data yang telah didapat kemudian dikumpulkan secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami.

5. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan paling akhir dari sebuah penelitian, peneliti Menyusun data yang telah dianalisis dan pengujian dengan teori yang digunakan kemudian dikumpulkan dalam bentuk proposal skripsi yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.